

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019

Rachma Ayu Bintang Permata SPN¹, Iwan Setya Putra²
permatasemesta3007@gmail.com, iwan@stieken.ac.id
STIE Kesuma Negara Blitar

ABSTRACT

This aims to analyze the effect of good corporate governance as proxied by the board of commissioners, board of directors, audit committee and institutional ownership on the financial performance of insurance companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The analysis technique uses the classic assumption test, multiple linear regression, t statistical test, f statistical test and multiple correlation coefficient (R) test. The results showed that: 1) good corporate governance which was proxied by the board of commissioners had no significant effect on company performance, 2) good corporate governance that was proxied by the board of directors had no significant effect on company performance, 3) good corporate governance that was proxied by corporate governance which is proxied by institutional ownership has a significant effect on company performance, and 5) good corporate governance has a significant effect on the performance of insurance companies on the Indonesia Stock Exchange period 2017-2019.

Key words : Good Corporate Governance, Financial Performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi di BEI periode 2017-2019. Adapun teknik analisis menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji statistik t, uji statistik f dan uji koefisien korelasi berganda (R). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, 2) *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, 3) *good corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, 4) *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan 5) *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan asuransi di BEI periode 2017-2019

Kata kunci : Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dunia bisnis di Indonesia yang terus berkembang secara maju dengan diiringi ilmu pengetahuan serta perkembangan teknologi dan keadaan perekonomian yang semakin bertambah baik dapat menimbulkan munculnya persaingan di dalam dunia bisnis. Indonesia pernah mengalami krisis keuangan yang sangat serius, yang disebabkan oleh penerapan *GCG* oleh perusahaan yang rendah dimana terkait

dengan pelaksanaan pelaporan perusahaan terkait dengan kinerja yang dicapainya, serta masih kurang maksimalnya pengawasan keseluruhan aktivitas dari manajemen perusahaan.

Penyebab permasalahan nyata adanya pelaksanaan *GCG* yang gagal dalam waktu dekat ini merupakan skandal yang dirasakan PT Asuransi Jiwasraya (Persero), ini menjadi salah satu industri asuransi terbanyak di

Indonesia. Dilansir dari spa- febui. com pada tahun 2019 kemarin, PT Jiwasraya yang terjerat skandal finansial berdampak pada macetnya ekuitas menyebabkan perusahaan sampai tidak sanggup membayar kewajiban klaim polis JS Saving Plan. Diketahui perusahaan asuransi PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk mengalami penurunan laba hampir 12% pada kuartal III tahun 2018 (<https://finansial.bisnis.com/> diakses 22 Juli 2021). Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, penurunan juga terhadap pada pendapatan bruto mencapai 11,81% pada September 2018. Penurunan premi terbesar terhadap pada produk asuransi kendaraan bermotor yang mencapai 13,24%.

Adapun tujuan dalam peneliti yang ingin 1) Untuk menganalisis pengaruh GCG yang diproksikan dengan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi di BEI periode 2017-2019. 2) Untuk menganalisis pengaruh GCG yang diproksikan dengan dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi di BEI periode 2017-2019.

3) Untuk menganalisis pengaruh GCG yang diproksikan dengan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi di BEI periode 2017-2019.

4) Untuk menganalisis pengaruh GCG yang diproksikan dengan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi di BEI periode 2017-2019. 5) Untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, serta kepemilikan institusional secara bersama – sama terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi di BEI periode 2017-2019.

TINJAUAN TEORITIS

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/M-MBU/2002, corporate governance merupakan suatu proses dari struktur yang digunakan untuk organ perusahaan baik swasta maupun BUMN guna meningkatkan

keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai etika.

Hasil penelitian Churniawati, *et al.* (2019) Pengaruh GCG, Leverage dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian dilakukan dengan agar diketahui pengaruh penerapan GCG. Kinerja keuangan ini diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Penelitian dilakukan dengan menggunakan indikator kepemilikan institusional, komite audit dan dewan komisaris independen untuk GCG, debt to equity ratio untuk mengukur variabel leverage dan firm size. Secara parsial hanya leverage dan dewan komisaris independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan, komite audit dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan.

Kemudian Penelitian Tarigan dan Prawihatmi (2018) Peran Mekanisme GCG terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran mekanisme GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Pendekatan kuantitatif untuk mengkaji rumusan masalah penelitian, adapun untuk membuktikan hipotesis penelitian digunakan analisis regresi linier berganda. Adapun kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio return on asset.

Menurut Franita (2018:10), GCG adalah sistem yang digunakan dalam pengelolaan maupun pengawasan untuk mengendalikan usaha perusahaan dengan berkesimbangan yang berguna untuk meningkatkan nilai saham, dan bermanfaat untuk peningkatan nilai perusahaan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan

stakeholders. GCG sangat erat kaitannya dengan upaya dalam mengambil keputusan dengan efektif dan sistematis. Keberadaan prinsip GCG dapat dijadikan sebagai *guidance* atau pedoman dalam mengelaborasi *best practices* dalam upaya meningkatkan nilai dan juga kelangsungan hidup perusahaan yang memiliki beberapa prinsip yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran dan kesetaraan. Maka dalam pemantauan kinerja perusahaan dilakukan pengendalian internal diperlukannya dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Galeri Bursa Efek Indonesia yang bisa diakses secara online melalui situs www.idx.co.id. Dan penelitian ini dimulai pada semester ganjil tahun ajaran 2020 yaitu bulan Mei 2020 sampai selesai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif pendekatan penelitian dimana data yang digunakan berupa data angka dan diolah dengan teknik statistik Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal.

Penelitian Kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui efek, penyebab atau hubungan anantara kedua variabel. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis penerapan GCG pada kinerja keuangan.

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini Kinerja keuangan digunakan sebagai variabel terikat pada penelitian ini. Kinerja keuangan adalah nilai yang menentukan kesehatan dan prestasi keuangan dalam suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan suatu perusahaan diukur berdasarkan return on ratio. Variabel bebas yang digunakan Dewan Komisaris (X_1), Dewan Direksi (X_2),

Komite Audit (X_3), Kepemilikan Institusional (X_4).

Penelitian ini menggunakan pendokumentasian menyusun dan menganalisis laporan keuangan yang diterbitkan BEI. Dalam penelitian ini sebagian besar data digunakan dalam bentuk laporan keuangan (digunakan untuk mengetahui dividen tunai yang dibayarkan oleh perusahaan). Hasil pengumpulan data sekunder kemudian dianalisis.

Penelitian ini terdiri atas beberapa teknik analisis data yang digunakan. 1. Uji Asumsi Klasik terdiri dari a. Uji Normalitas Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnow, hal ini dapat dinyatakan distribusi normal apabila nilai yang diperoleh signifikansi $>0,05$ (Santoso, 2018:50). b. Uji Linieritas Dalam penelitian ini uji linieritas menggunakan Test for Linearity dengan tingkat signifikan 0,05. Agar kedua variabel tersebut mempunyai hubungan linier maka harus dicapai nilai yang kurang dari 0,05 (Gani dan Amalia, 2015: 116).

Uji Asumsi multikolinieritas dirancang untuk mengetahui terdapat perbedaan antara variabel bebas serta bvariabel terikat yang berada dalam model regresi penelitian. Kriteria yang digunakan dalam Asumsi klasik multikolinieritas dapat dijelaskan sebagai berikut Gani dan Amalia, 2015:126:1) Memiliki menggunakan hasil angka toleransi diatas atau ($>$) 0,1; 2) Memiliki nilai VIF dibawah atau ($<$) 10. d. Uji asumsi heteroskedastisitas bertujuan agar dalam varian residual yang tidak sama pada pengamatan pada model regresi. Sebagai alat pengambilan keputusan ini (Gani dan Amalia, 2015 :126) bahwa dinyatakan heteroskedastisitas tidak bisa terjadi ketika hasil regresi sudah terbentuk. Pola yang menyebar di atas maupun menyebar di bawah sumbu 0.

Uji autokorelasi adalah uji penerimaan yang digunakan agar mengetahui hasil ada atau tidaknya autokorelasi. Pengujian autokorelasi ini dapat digunakan dengan uji Durbin –

Watson (Gani dan Amalia, 2015:124). Asalkan nilai dalam Durbin – Watson tidak berada dalam perhitungan wilayah DW nilai tabel, batas bawah dan di atas.

Analisis dalam regresi linier berganda memiliki tujuan menganalisis besar dan kecilnya serta arah hubungan yang terbentuk antara kedua variabel (Purnomo, 2017:147). Adapun persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Uji Statistik t (Uji t) Uji parsial bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara individual antara variabel bebas dengan variabel terikat (Purnomo, 2017:217). Uji parsial dalam penelitian ini menggunakan nilai level of significance (α) 0,05, dimana dapat dinyatakan berpengaruh parsial apabila nilai signifikansi dari t -hitung $< 0,05$.

Uji Statistik F (Uji F) Uji simultan bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh secara keseluruhan kedua variabel (Purnomo, 2017:216). Uji parsial dalam penelitian ini menggunakan nilai level of significance (α) 0,05, dapat dinyatakan berpengaruh simultan apabila nilai signifikansi dari F -hitung $< 0,05$.

Uji Koefisien Korelasi Berganda (R) Pengujian koefisien korelasi digunakan untuk menganalisis dan melihat tingkat keeratan hubungan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan (Suyono, 2018:83). Besar nilai R antara 0 sampai dengan 1, dimana semakin mendekati 1 menunjukkan hubungan yang semakin erat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan asuransi terdaftar di BEI selama periode yang berjumlah 10 perusahaan. Berikut data perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 : Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1.	PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk	ABDA
2.	PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	AHAP
3.	PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk	AMAG
4.	PT. Asuransi Bintang Tbk	ASBI
5.	PT. Asuransi Jasa Tania Tbk	ASJT
6.	PT. Lippo General Insurance Tbk	LPGI
7.	PT. Madaumpi Reasuransi Indonesia Tbk	MRTI
8.	PT. Malacca Trust Wawasan Insurance Tbk	MTWI
9.	PT. Paninvest Tbk	PNIN
10.	PT. Victoria Insurance Tbk	VTNS

1. Hasil Statistik Deskripsi Data Penelitian

Statistic deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), median, standart deviasi, minimum dan nilai maksimum untuk masing-masing variabel. Adapun hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 : Statistik Deskriptif

	Kinerja Keuangan	Dewan Komisaris	Dewan Direksi	Komite Audit	Kepemilikan Institusional
N	Valid Missing	30 0	30 0	30 0	30 0
Mean	0,777	3,6667	3,9000	3,2667	,7429
Median	,0600	4,0000	4,0000	3,0000	,7740
Std. Deviation	,28548	1,09334	1,29588	,63968	,14148
Minimum	,078	2,00	2,00	3,00	,35
Maximum	,99	7,00	8,00	5,00	,88

Sumber: Hasil Output SPSS (2019)

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

- Variabel Kinerja Keuangan Dari jumlah data yang dianalisis yaitu 30, diperoleh nilai mean sebesar 0,077, nilai median sebesar 0,060, nilai standart deviasi sebesar 0,285, nilai minimum - 0,78 dan nilai maksimum 0,99. Nilai minimum diperoleh perusahaan PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimum diperoleh perusahaan PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk pada tahun 2017.
- Variabel Dewan Komisaris Dari 30 data yang dianalisis, diperoleh nilai mean sebesar 3,66, nilai median sebesar 4, nilai standart deviasi sebesar 1,093, nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 7.

- Perusahaan asuransi yang memiliki jumlah dewan komisaris terendah adalah PT. Paninvest Tbk, sedangkan perusahaan yang memiliki jumlah dewan komisaris tertinggi adalah PT. Asuransi Bintang Tbk.
- c. Variabel Dewan Direksi
Dari jumlah 30 jumlah data yang diamati, hasil yang dapat diperoleh dalam nilai mean sebesar 3,90, nilai median yang diperoleh sebesar 4, dan nilai standart deviasi sebesar 1,295, nilai minimum yang diperoleh 2 dan nilai maksimum sebesar 8. Perusahaan dengan jumlah dewan direksi terendah adalah PT. Victoria Insurance Tbk, sedangkan perusahaan dengan jumlah direksi tertinggi adalah PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk.
- d. Variabel Komite Audit
Dari 30 data yang diamati, diperoleh nilai mean sebesar 3,266, nilai media sebesar 3, nilai standart deviasi sebesar 0,639, nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 5. Sebagian besar perusahaan asuransi memiliki jumlah komite audit 3 orang, adapun perusahaan yang memiliki jumlah komite audit tertinggi adalah PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk.
- e. Variabel Kepemilikan Institusional
Dari 30 data yang diamati, diperoleh mean sebesar 0,742, nilai median sebesar 0,774, nilai standart deviasi sebesar 0,141, nilai minimum sebesar 0,35 dan nilai maksimum sebesar 0,88. Perusahaan dengan jumlah kepemilikan institusional terendah adalah PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk pada tahun 2019, sedangkan perusahaan dengan jumlah

kepemilikan institusional tertinggi adalah PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.

2. Hasil Analisis Data Yang Digunakan

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan program SPSS versi 25. Dan penjelasan untuk masing-masing uji adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Tabel 4.3 : Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a		
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39275424
Most Extreme Differences		
	Absolute	.1401
	Positive	.1401
	Negative	-.0882
Test Statistic		.1401
Asymp. Sig. (2-tailed)		.1136 ^b

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

Source: Data Output SPSS 2020

Nilai signifikansi atau asymp diketahui dari tabel di atas yaitu Sig. (2-tailed) 0,136 > 0,05. Artinya, data dalam pada model regresi dalam penelitian ini terdistribusi normal dan dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

2) Uji Lieneritas

Tabel 4.4 :Hasil Uji Linieritas

Terikat	Signifikansi Terikat
Good Corporate Governance - Kinerja Keuangan	0,000
Dewan Direksi - Kinerja Keuangan	0,000
Komite Audit - Kinerja Keuangan	0,000
Kepemilikan Institusional - Kinerja Keuangan	0,000

Source: Data Output SPSS 2020

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai signifikansi untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat

memiliki hubungan yang linier sebagai prasyarat dalam analisis penelitian ini.

3) Uji Multikolonieritas

Tabel 4.5 : Hasil Uji Multikolinieritas

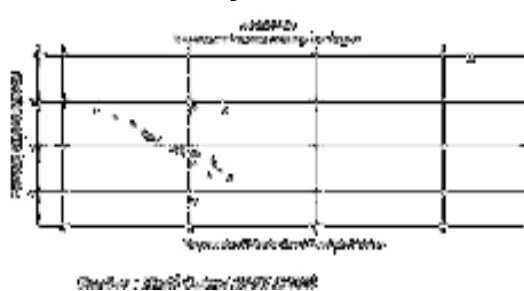
Model	Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1. (Constant)					
Dewan Komisaris	-.042	-.279	-.189	.937	1.067
Dewan Direksi	-.030	.072	.047	.964	1.030
Komite Audit	.075	.011	.007	.965	1.032
Kepemilikan Institusional	.754	.751	.740	.906	1.104

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
Sumber: Hasil Output SPSS (2023)

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa VIF dalam semua variabel memiliki VIF yang kurang dari 10. Dan hasil menunjukkan tes penerimaan klasik penelitian bebas dari penyimpangan multikolinearitas.

4) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6 : Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari scatter plot diatas menunjukkan bahwa titik – titik tersebut tersebar secara acak dan tersebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Artinya disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

5) Uji Autokorelasi

Tabel 4.7 :Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a									
Model	R	Adjusted R Square	Estimate	Change Statistics				Sig. F	Durbin-Watson
				Sum of Squares	df	Mean Square	F		
1.	.769 ^a	.777	319	42304	377	8.214	4.21	.000	1.74

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Komisaris, Dewan Direksi

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
Sumber: Hasil Output SPSS (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson

masuk dalam kategori $dU < d < 4-dU$. Terkait demikian, model regresi dalam penelitian ini tidak ada gejala autokorelasi, atau memenuhi prasyarat autokorelasi.

3. Hasil Uji Hipotesis

Analisis regresi adalah suatu analisis dalam mengukur variabel indenpenden/bebeas terhadap variabel dependen / terikat. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan empat pengujian, yaitu uji analisis regresi linier berganda, uji statistik t (uji t), uji statistik F (uji F) dan uji koefisien korelasi berganda (R).

a. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.8 : Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standard Error			
1. (Constant)	-.971	.492		-1.974	.066
Dewan Komisaris	-.108	.074	-.195	-1.458	.154
Dewan Direksi	.036	.101	.077	.359	.723
Komite Audit	.012	.203	.012	.057	.955
Kepemilikan Institusional	1.742	.306	.718	5.693	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
Sumber: Hasil Output SPSS (2023)

Berikut penjelasan dari hasil tabel di atas:
 $Y = -0,971 + -0,108 X_1 + 0,036 X_2 + 0,012 X_3 + 1,742 X_4 + e$

Dari hasil persamaan tersebut di atas, maka dapat diartikan bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar -0,971 dengan nilai negatif. Artinya tanpa adanya pengaruh dari variabel dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan kepemilikan institusional, nilai variabel kinerja keuangan sebesar -0,971.
- 2) Variabel dewan komisaris memiliki nilai koefisien sebesar 0,108 dengan nilai negatif. Artinya dalam kenaikan satu satuan variabel dewan komisaris, yang dapat berdampak pada

- penurunan variabel kinerja keuangan sebesar 0,108 satuan.
- 3) Variabel Dewan Direksi memiliki nilai koefisien sebesar 0,036 dengan nilai positif. Artinya dalam setiap peningkatan variabel dewan direksi satuan akan berdampak pada peningkatan 0,036 satuan variabel kinerja keuangan.
 - 4) Variabel komite audit memiliki nilai koefisien sebesar 0,012 dengan nilai positif. Artinya dalam setiap kenaikan satu satuan variabel komite audit, akan berdampak pada kenaikan variabel kinerja keuangan sebesar 0,012 satuan.
 - 5) Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien sebesar 1,742 dengan nilai positif. Artinya dalam setiap kenaikan satu variabel kepemilikan institusional, akan berdampak pada kenaikan variabel kinerja keuangan sebesar 1,742 satuan.

b. Uji Statistik t (Uji t)

Tabel 4.9 : Hasil Uji Statistik t

	B	Std. Error	Ha	Tang	Sig.
(Constant)	-.971	.495		-1.974	.06
Dewan Komisaris	-.108	.074		-.149	.85
Dewan Direksi	.036	.101		.359	.72
Komite Audit	.012	.206		.057	.98
Kepemilikan Institusional	1.742	.306		5.692	.00

Source: Hasil Output SPSS (2020)

Dari hasil uji t (parsial) tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel Dewan Komisaris
Dari tabel di atas, diketahui variabel dewan komisaris memiliki nilai signifikansi sebesar 0,159 > 0,05. Artinya variabel dewan komisaris secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- 2) Variabel Dewan Direksi

Dari tabel di atas, diketahui variabel dewan direksi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,723 > 0,05. Artinya variabel dewan direksi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

3) Variabel Komite Audit

Dari tabel di atas, diketahui bahwa variabel komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,955 > 0,05. Artinya variabel komite audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4) Variabel Kepemilikan Institusional

Dari tabel di atas, variabel kepemilikan institusional memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Artinya variabel kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

c. Uji Statistik F (Uji F)

Tabel 4.10 : Uji Statistik F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.108	4	.277	8.534	.000 ^b
Residual	4.474	25	.179		
Total	11.582	29			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Komisaris, Dewan Direksi

Source: Hasil Output SPSS (2020)

Dari hasil tabel diatas, disimpulkan nilai signifikansi dari Fhitung sebesar 0,000 < 0,05. Artinya, variabel dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan kepemilikan institusional atau GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

d. Uji Koefisien Korelasi Berganda (R)

Tabel 4.11 : Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda (R)

Model Summary^a

Model	R		Adjusted R Square		Sum of Squares		Mean Square		F		Sig.		Change in R Square		Change in F		Sig.		Change in R Square		Change in F		Sig.	
	Square		Square		Error		Total		Change		df		df		df		df		df		df		df	
1	.760 ^a	.577	.518	.42361	.577	8.534	4	25	.000															

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Komisaris, Dewan Direksi
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
Source: Hasil Output SPSS (2020)

Dari hasil tabel diatas, diketahui nilai R sebesar 0,760 atau 76%. Yang dapat disimpulkan sebagai naik turunnya variabel kinerja keuangan tersebut dipengaruhi oleh variabel bebas yang terdiri dari dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan kepemilikan institusional sebesar 76%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Pada pembahasan ini akan digambarkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hipotesis yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh GCG yang Diproksikan dengan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan. Dari hasil analisis data, diketahui bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya, banyak atau sedikitnya dewan komisaris dalam suatu perusahaan masih belum mencerminkan baik buruknya kinerja keuangan perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia. Baik buruknya kinerja keuangan perusahaan asuransi sangat tergantung dari jumlah pendapatan premi. Pendapatan premi yang menurun, akan berdampak pada turunnya kinerja keuangan perusahaan.
2. Pengaruh GCG yang Diproksikan dengan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan. Dari hasil analisis data, dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Artinya banyak sedikitnya dewan direksi

dalam perusahaan, masih belum dapat mencerminkan baik buruknya kinerja perusahaan asuransi di BEI. Berdasarkan hasil perhitungan data, diketahui bahwa PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk memiliki jumlah direksi terbanyak dibandingkan dengan perusahaan lain, tetapi perusahaan masih mengalami penurunan perolehan laba selama periode penelitian.

3. Pengaruh GCG yang Diproksikan dengan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan. Dari hasil analisis data, diperoleh informasi bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak sedikitnya komite audit dalam suatu perusahaan, tidak berpengaruh pada baik buruknya kinerja perusahaan perusahaan asuransi di BEI. Masih belum adanya dampak dari keberadaan komite audit dalam perusahaan dimungkinkan masih belum optimalnya kinerja komite audit dalam mengemban tugas dan tanggungjawabnya.
4. Pengaruh GCG yang Diproksikan dengan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. Dari hasil analisis data, diperoleh informasi bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan asuransi di BEI. Artinya besar kecilnya prosentase kepemilikan institusi atas perusahaan, memiliki dampak pada kinerja perusahaan tersebut. Pengaruh Dewan komisaris, dewan direksi , komite audit serta kepemilikan institusional secara bersama – sama Terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diketahui GCG mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Mekanisme tata kelola perusahaan yang baik merupakan prosedur, aturan, bahkan cara untuk mencapai tata kelola perusahaan yang baik sehingga dapat memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan.

KESIMPULAN

Berikut kesimpulan dari analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya sebagai berikut:

- a) GCG yang diproksikan dengan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan asuransi di BEI periode 2017-2019. Hal ini dikarenakan banyak atau sedikitnya dewan komisaris dalam suatu perusahaan masih belum mencerminkan baik buruknya kinerja keuangan perusahaan. Kualitas fungsi pengawasan dalam perusahaan sulit ditingkatkan sehingga dapat mengganggu peningkatan kinerja perusahaan.
- b) GCG yang diproksikan dengan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan asuransi di BEI periode 2017-2019. Dalam sebuah perusahaan mempunyai dewan direksi lebih banyak, dapat menimbulkan beberapa masalah diantaranya kesalahpahaman antar dewan direksi satu dengan yang lain. Hal ini yang membuat perusahaan belum dapat mencerminkan baik – buruknya kinerja perusahaan.
- c) GCG yang diproksikan dengan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan asuransi di BEI periode 2017-

2019. Masih belum adanya dampak dari keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan, tidak berpengaruh pada baik buruknya kinerja perusahaan. Hal ini dapat dinilai dari kurang optimalnya kinerja komite audit dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya. Sehingga kualitas pelaporan keuangan cenderung kurang maksimal.

- d) GCG yang diproksikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan asuransi di BEI periode 2017-2019. Dengan adanya pengawasan dari institusional dapat mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen untuk menghindari adanya perilaku penyelewengan yang dilakukan manajemen. Sehingga dengan adanya keterlibatan institusi dengan perusahaan dapat berpengaruh meningkatkan kinerja perusahaan agar lebih baik.
- e) GCG berpengaruh terhadap kinerja perusahaan asuransi di BEI periode 2017-2019. Prosedur ini sudah berjalan dengan baik, melalui sistem yang berlaku sehingga perusahaan mampu melakukan tata kelola dengan baik dan terhindar dari berbagai macam konflik yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Churniawati, *et al.* 2019. Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Prosending Seminar Nasional Volume 2 Nomo 1*, 1-14.
- Churniawati, *et al.* 2019. Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Prosending Seminar Nasional Volume 2 Nomo 1*, 1-14.

- Eksandy, A. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No. 1, 1-10.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Franita, R. 2018. *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Harsalim, J. P. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Peserta Cgpi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2013. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.6 No.2*, 17-34.
- Hasibuan, K. A. 2018. Peranan Audit Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance (Studi kasus pada PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN). *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 1-98.
- Marjono, dan Ningsih. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013). *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pontianak*, 45-58.
- Petta, B. C., & Tarigan, J. 2017. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia BEI). *Business Accounting Review Vol. 5 No. 2*, 625-636.
- Purnomo, R. A. 2017. *Analisis Statistisik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV. Wade Group.
- Situmorang, dan Simanjuntak. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5 (2) November 2019, 160-169.
- Sufren, dan Natanael. 2014. *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.